

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Sehingga pendidikan menjadi salah satu instrumen terpenting untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai aspek pembangunan nasional. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun dalam masyarakat.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

¹ Undang-undang no. 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003)

suasana belajar dan proses pembelajaran pada peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.”²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai usaha secara sadar dalam mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya melalui upaya pengajaran dan pelatihan untuk mempersiapkan diri agar dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mengembangkan potensi tersebut dapat dilakukan dengan terus belajar dan mengasah kemampuan yang dimiliki.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.³ Dengan belajar diharapkan manusia memiliki kemampuan dan kompetensi yang dapat menunjang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Djamarah, orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempati disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.⁴

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti faktor kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar dan sekolah. Adapun yang menjadi salah satu faktor penghambat

² Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), 9.

³ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arr-Ruz Media, 2012), 11.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 20.

suatu keberhasilan adalah faktor ketidak disiplin, seseorang akan tertinggal jauh dari orang lain dikarekan kelambatannya dalam mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan, dan tanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan.⁵

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi proses belajar. Karena apabila seorang peserta didik memiliki sikap yang disiplin dalam proses belajarnya, maka ketekunan dalam belajarnya juga akan meningkat, yang mana salah satunya dilihat dari hasil belajar.⁶

Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar, sehingga disiplin menjadi bagian dari perilaku sehari-hari.⁷

Kualitas pendidikan dapat dilihat dari proses belajar yang efektif dan efisien. Keberhasilan dalam proses belajar dapat dilihat dari prestasi yang

⁵ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2010), 123.

⁶ <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/> , diakses pada tanggal 01 maret 2020.

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2004), 9.

diperoleh siswa berupa nilai pada suatu periode tertentu. Tulus Tu'u mengemukakan bahwa prestasi belajar itu sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai tes.

Oleh sebab itu peneliti beranggapan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa harus ditanamkan sejak dini agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.⁸ Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁹ Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 1-3 berfirman yang artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal3 saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*".

Pada lingkungan sekolah, prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh untuk seluruh mata pelajaran yang ada. Salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat Madrasah aliah yaitu Akidah Akhlak. Prestasi belajar materi Akidah Akhlak dapat dilihat dari hasil penilaian yang

⁸ Muhammad Thoboni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

⁹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesullitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2012), 29.

diperolehsiswa selama pembelajaran yang dinyatakan dalam angka setelah diadakan evaluasi. Hasil penilaian siswa dinyatakan baik apabila siswa tersebut mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya Prestasi belajar akidah akhlak dapat dikatakan tinggi apabila dalam satu kelas terdapat 80% siswa yang mampu mencapai KKM. Sayangnya pada MA Miftahul Huda Ngerco ini belum semua siswa dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Akibatnya perlu diadakan remedial untuk memperbaiki nilai tersebut.

. Untuk itu peneliti berminat untuk mengambil judul “PENGARUH DISIPLIN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AQLAK DI MA MIFTAHUL HUDA NGERCO”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka didapat beberapa rumusan masalah, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa MA Miftahul Huda Ngerco?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak di MA Miftahul Huda Ngerco?
3. Seberapa besar pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa bidang studi Akidah Akhlak siswa di MA Miftahul Huda Ngerco?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa MA Miftahul Huda Ngerco.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak di MA Miftahul Huda Ngerco
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di MA Miftahul Huda Ngerco

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki manfaat yang baik untuk pribadi maupun kelompok, adapun manfaat penelitian itu sebagai berikut:

1. Sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan untuk lebih peduli terhadap kedisiplinan belajar siswa di sekolah dan di rumah.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua agar lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap waktu belajar anak serta selalu mendukung dan memberi motivasi anaknya untuk belajar siswa.
3. Sebagai pengaruh dan motivasi bagi siswa untuk lebih disiplin lagi dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.
4. Memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti tentang kedisiplinan belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan dua hipotesis yaitu untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel X yaitu disiplin dan variabel Y yaitu Hasil belajar pelajaran akidah akhlak, sebagai berikut:

1. Ha : Adanya Pengaruh Disiplin Belajar teradap Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MA Miftahul Huda Ngerco.
2. Ho : Tidak Adanya Pengaruh Disiplin Belajar teradap Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MA Miftahul Huda Ngerco.

F. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan terkait dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Aqlak Di MA Miftahul Huda Ngerco”. Penulis menyajikan dua skripsi dengan tujuan membandingkan hal-hal penting dengan skripsi yang penulis buat, diantaranya ialah.

Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X, XI dan XII Teknik Komputer Jaringan Di SMK Hayam Wuruk Sigosari Malang oleh Khabib Ali Furqon. Skripsi ini

¹⁰ Moh. Nazir, Metode Penelitian (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), 132.

membahas mengenai pengaruh kedisiplinan dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Kesimpulan dari skripsi ini ialah terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Malang sebesar 2,384 dengan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dari 0,05. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Malang sebesar 5,143 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X, XI, XII SMK Hayam Wuruk Malang sebesar 45.319 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} ($45.319 > 0,254$). Menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara simultan antara kedisiplinan (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar (Y) mata pelajaran IPS. Skripsi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan *explanatory* (penelitian menjelaskan).

Selanjutnya ada penelitian dengan judul Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif pendidikan agama islam pada aspek Aqidah dan fiqih siswa SMP Negeri 32 Semarang oleh Desy Sulistyoningsih. Kesimpulan dari skripsi ini adalah adanya pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam siswa SMP negeri 32 Semarang. Pengaruh positif antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif pendidikan agama islam pada aspek aqidah dan fiqih siswa SMP negeri 32 Semarang dengan kontribusi 38,5% selebihnya 61,5% prestasi

belajar siswa dipengaruhi faktor lain. faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan p